E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 4329-4358
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Hubungan Dukungan Suami, Akses Pelayanan Kesehatan Dan Pengetahuan Ibu Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan *Antenatal Care* Di Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran Tahun 2026

Alvina Rahma Wati[1], Aprina[2], Riska Wandini[3]

[1]Program Studi Ilmu Kesehatab, Universitas Malahayati
e-mail: alvinarahmawati1394@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *antenatal care* (ANC) merupakan salah satu upaya penting untuk memantau kesehatan ibu dan janin serta mendeteksi dini komplikasi kehamilan. Kepatuhan pemeriksaan ANC dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya dukungan suami, akses pelayanan kesehatan, dan pengetahuan ibu.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami, akses pelayanan kesehatan, dan pengetahuan ibu dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan *antenatal care* di Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran Tahun 2026. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasional menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 105 responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *Pearson Chi-square*.

Hasil: Sebagian besar responden patuh melakukan pemeriksaan ANC sebanyak 71 responden (67,6%), tidak mendapat dukungan suami sebanyak 75 responden (71,4%), memiliki akses pelayanan kesehatan sulit sebanyak 75 responden (71,4%), dan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 53 responden (50,5%). Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan pemeriksaan ANC (*p-value*=0,008), akses pelayanan kesehatan dengan kepatuhan pemeriksaan ANC (*p-value*=0,002), serta pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemeriksaan ANC (*p-value*<0,001).

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami, akses pelayanan kesehatan, dan pengetahuan ibu dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan *antenatal care* di Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran Tahun 2026.

Kata Kunci: Dukungan Suami, Akses Pelayanan, Pengetahuan Ibu, Kepatuhan, ANC

Abstract

Background: *Pregnant women's compliance with antenatal care (ANC) examinations is an important effort to monitor maternal and fetal health and to detect pregnancy complications early. Compliance with ANC examinations may be influenced by several factors, including husband's support, access to health services, and maternal knowledge.*

Objective: *This study aimed to determine the relationship between husband's support, access to health services, and maternal knowledge and pregnant women's compliance with antenatal care examinations at Bernung Public Health Center, Pesawaran Regency, in 2026.*

E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258
Halaman 4329-4358
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Methods: *This study used a quantitative analytic observational design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 105 respondents. Data were collected using questionnaires and analyzed using the Pearson Chi-square test.*

Results: *Most respondents were compliant with ANC examinations, accounting for 71 respondents (67.6%). A total of 75 respondents (71.4%) received inadequate husband's support, 75 respondents (71.4%) had difficult access to health services, and 53 respondents (50.5%) had insufficient knowledge. Bivariate analysis showed significant relationships between husband's support and compliance with ANC examinations (p-value = 0.008), access to health services and compliance with ANC examinations (p-value = 0.002), and maternal knowledge and compliance with ANC examinations (p-value < 0.001).*

Conclusion: *There were significant relationships between husband's support, access to health services, and maternal knowledge and pregnant women's compliance with antenatal care examinations at Bernung Public Health Center, Pesawaran Regency, in 2026.*

Keywords: *Husband's Support, Access to Health Services, Maternal Knowledge, Compliance, Antenatal Care.*

LATAR BELAKANG

Memprioritaskan kesehatan ibu sangat penting dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat. Salah satu indikator keberhasilan inisiatif untuk meningkatkan kesehatan ibu adalah Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu selama kehamilan, persalinan, dan masalah pasca persalinan sebagai persentase dari kelahiran hidup dalam periode waktu tertentu disebut angka kematian ibu (AKI). Menurut WHO terdapat upaya untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) dalam

Sustainable Development Goals (SDGs) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2024 melaporkan bahwa AKI nasional di Indonesia adalah 189 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2023, angka kematian ibu di Provinsi Lampung menurun dari 105 menjadi 100. (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2024). Hal ini menunjukkan meskipun berbagai upaya telah dilakukan melalui peningkatan pelayanan kesehatan ibu, AKI di Indonesia masih tergolong tinggi dan memerlukan perhatian serius, terutama dalam memastikan setiap ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin.

Beberapa faktor berkontribusi terhadap tingginya AKI diantaranya perdarahan (hemorrhage), hipertensi pada kehamilan, infeksi, serta terdapat faktor yang secara tidak langsung tapi berpengaruh yaitu rendahnya kepatuhan pemeriksaan ANC di Indonesia (Syairaji dkk., 2024). Ketidakpatuhaan ibu hamil melakukan kunjungan ANC dapat berdampak serius diantaranya keterlambatan deteksi komplikasi kehamilan seperti anemia, perdarahan, preeklamsia, dan gangguan pertumbuhan janin serta dapat menyebabkan peningkatan komplikasi kelahiran seperti bayi lahir prematur, berat lahir bayi rendah hingga kematian ibu dan bayi. Oleh karena itu dalam upaya menurunkan kejadian AKI, kepatuhan kunjungan Antenatal Care termasuk kedalam hal penting sebagai skrining awal terjadinya komplikasi kehamilan.

Menjaga jadwal kunjungan prenatal dapat membantu menurunkan angka kematian ibu. Menurut (World Health Organization, 2016) Organisasi Kesehatan Dunia (2016), perawatan antenatal (ANC) adalah layanan yang membantu mengidentifikasi potensi bahaya selama kehamilan dan mengambil langkah-langkah untuk menghindari masalah. Pemberian pendidikan kesehatan, identifikasi dini faktor risiko pada wanita hamil, dan jaminan kehamilan dan persalinan yang aman adalah fungsi vital dari layanan perawatan antenatal (ANC). Antenatal Care sangat penting dilakukan untuk skrining awal terjadinya komplikasi pada kehamilan. Cakupan kunjungan ANC di Indonesia terus meningkat, pada tahun 2024 cakupan

ANC di Indonesia mencapai 80,1% untuk K4. Data Dinkes Provinsi Lampung tahun 2024 menunjukkan cakupan kunjungan ANC lengkap (K4) baru mencapai 85,8%, masih di bawah target nasional 92% dan kunjungan ANC pertama (K1) mencapai 86,7% dengan target seharusnya 90% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2024). Beberapa daerah di Provinsi Lampung bahkan melaporkan kepatuhan ANC belum mencapai target salah satunya yaitu kabupaten Pesawaran dengan cakupan K1 yaitu 81,6% dengan target 90% dan cakupan K4 mencapai 79,9% dengan target 92% (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2024).

Selain itu, cakupan kunjungan lini pertama mencapai 80,41% dan cakupan kunjungan lini keempat mencapai 79,88% menurut survei awal yang dilakukan pada tahun 2025 di Puskesmas Bernung, Kabupaten Pesawaran. Beberapa ibu hamil belum melakukan pemeriksaan ANC sesuai persyaratan Kementerian Kesehatan, seperti yang ditunjukkan oleh angka-angka ini. Kondisi ini menandakan bahwa kepatuhan ibu dalam melakukan pemeriksaan ANC masih perlu ditingkatkan, terutama melalui penguatan dukungan suami, kemudahan akses pelayanan kesehatan, dan peningkatan pengetahuan ibu hamil. Oleh karena itu, diperlukan lebih banyak penelitian untuk menentukan hubungan antara ketiga variabel ini dan kepatuhan ibu hamil di Kabupaten Pesawaran terhadap pemeriksaan ANC.

Faktor-faktor seperti kesadaran ibu, ketersediaan sumber daya kesehatan, dan dukungan suami mempengaruhi kepatuhan ibu hamil terhadap ANC. Dalam penelitian ini, variabel yang akan di teliti yaitu dukungan suami, akses pelayanan kesehatan dan pengetahuan ibu. Dukungan keluarga, khususnya suami, terbukti meningkatkan kepatuhan ANC (Setiyorini dkk., 2021). Pengetahuan ibu yang baik juga berhubungan signifikan dengan kepatuhan kunjungan ANC (Betzia Mangosa dkk., 2022). Selain itu, akses pelayanan kesehatan yang mudah seperti jarak, transportasi, waktu tunggu dapat meningkatkan pemanfaatan ANC, di mana semakin mudah akses pelayanan kesehatan semakin tingi juga kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan ANC (Daril Tassi dkk., 2021). Namun hasil berbeda ditemukan pada

studi di Kabupaten Ogan Komering Ulu yang menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara akses (jarak tempat tinggal) dengan kepatuhan kunjungan ANC (Wulandari dkk., 2022).

Meskipun sudah banyak penelitian yang membahas faktor faktor yang mempengaruhi ANC, tetapi hasil menunjukkan adanya inkonsistensi terutama pada variabel akses pelayanan kesehatan. Selain itu, belum terdapat penelitian yang menganalisis hubungan dukungan suami, akses pelayanan kesehatan dan pengetahuan ibu secara bersama terhadap kepatuhan ANC di Puskesmas Bernung. Jadi, di Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran, peneliti ingin mengetahui korelasi antara kepatuhan ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan ANC, dukungan yang mereka dapatkan dari suami, dan kemudahan akses mereka terhadap pemeriksaan tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasional menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 105 responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *Pearson Chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 4.1
Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
- < 20 tahun	3	2,9
- 20-35 tahun	88	83,8
- > 35 tahun	14	13,3
Total	105	

		100,0
Pekerjaan		
- Ibu Rumah Tangga	50	47,6
- Karyawan Swasta	21	20,0
- Wiraswasta	14	13,3
- Petani/buruh	9	8,6
- PNS/ASN	9	8,6
- Lainnya	2	1,9
Total	105	100,0
Status Kehamilan		
- Primigravida	26	24,8
- Multigravida	74	70,5
- Grandemultigravida	5	4,8
Total	105	100,0

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa dari 105 responden, sebagian besar ibu hamil berada pada kelompok umur 20–35 tahun yaitu sebanyak 88 responden (83,8%), sedangkan responden dengan umur >35 tahun sebanyak 14 responden (13,3%) dan umur <20 tahun sebanyak 3 responden (2,9%). Umur responden berada pada rentang 18–43 tahun dengan rata-rata umur 28,88 tahun dan standar deviasi 5,83 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia reproduksi sehat, yaitu usia 20–35 tahun, yang secara fisiologis memiliki risiko kehamilan lebih rendah dibandingkan kelompok usia terlalu muda maupun usia lanjut.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan, sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga yaitu sebanyak 50 responden (47,6%). Responden yang bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 21 responden (20,0%), wiraswasta sebanyak 14 responden (13,3%), petani/buruh sebanyak 9 responden (8,6%), PNS/ASN sebanyak

9 responden (8,6%), dan pekerjaan lainnya sebanyak 2 responden (1,9%). Dominannya responden sebagai ibu rumah tangga menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki aktivitas utama di lingkungan rumah, sehingga memungkinkan adanya kesempatan yang lebih besar dalam memperoleh informasi kesehatan dan melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan.

Berdasarkan status kehamilan, mayoritas responden merupakan kelompok multigravida sebanyak 74 responden (70,5%), sedangkan primigravida sebanyak 26 responden (24,8%) dan grandemultigravida sebanyak 5 responden (4,8%). Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengalaman kehamilan sebelumnya. Pengalaman tersebut dapat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan, kesiapan, serta perilaku ibu dalam menjalani kehamilan dan melakukan pemeriksaan antenatal care.

Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel penelitian. Variabel yang dianalisis meliputi kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan antenatal care, dukungan suami, akses pelayanan kesehatan, dan pengetahuan ibu.

Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Antenatal Care

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Antenatal Care di Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran Tahun 2026

Kepatuhan ANC	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak patuh	34	32,4
Patuh	71	67,6
Total	105	100,0

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa dari 105 responden, sebagian besar ibu hamil termasuk dalam kategori patuh melakukan pemeriksaan antenatal care, yaitu sebanyak 71 responden (67,6%). Sementara itu, ibu hamil yang termasuk dalam kategori tidak patuh sebanyak 34 responden (32,4%).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai dengan standar minimal kunjungan antenatal care yang digunakan dalam penelitian. Namun, masih terdapat 32,4% responden yang belum memenuhi jumlah kunjungan pemeriksaan kehamilan sesuai standar.

Dukungan Suami

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Dukungan Suami pada Ibu Hamil di Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran Tahun 2026

Dukungan suami	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak mendukung	75	71,4
Mendukung	30	28,6
Total	105	100,0

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa dari 105 responden, sebagian besar ibu hamil memperoleh dukungan suami dalam kategori tidak mendukung, yaitu sebanyak 75 responden (71,4%). Sementara itu, responden yang memperoleh dukungan suami dalam kategori mendukung sebanyak 30 responden (28,6%).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil belum memperoleh dukungan suami secara optimal selama masa kehamilan dan pelaksanaan pemeriksaan antenatal care. Dukungan tersebut mencakup dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasional yang diberikan oleh suami kepada ibu hamil.

Akses Pelayanan Kesehatan

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Akses Pelayanan Kesehatan pada Ibu Hamil di Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran Tahun 2026

Akses pelayanan kesehatan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sulit	75	71,4
Mudah	30	28,6
Total	105	100,0

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa dari 105 responden, sebagian besar ibu hamil memiliki akses pelayanan kesehatan dalam kategori sulit, yaitu sebanyak 75 responden (71,4%). Sementara itu, responden yang memiliki akses pelayanan kesehatan dalam kategori mudah sebanyak 30 responden (28,6%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih mengalami hambatan dalam mengakses pelayanan antenatal care. Kesulitan akses tersebut dapat berkaitan dengan jarak tempat tinggal ke fasilitas kesehatan, waktu pelayanan, biaya, prosedur pelayanan, komunikasi tenaga kesehatan, kenyamanan, dan persepsi ibu terhadap kualitas pelayanan yang diterima.

Pengetahuan Ibu

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Pemeriksaan Antenatal Care di Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran Tahun 2026

Pengetahuan ibu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	53	50,5
Baik	52	49,3

Total	105	100,0

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa dari 105 responden, ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang mengenai pemeriksaan antenatal care sebanyak 53 responden (50,5%). Sementara itu, responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 52 responden (49,5%).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa distribusi tingkat pengetahuan responden hampir seimbang. Namun, jumlah ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang sedikit lebih banyak dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik. Oleh karena itu, masih diperlukan peningkatan pemberian informasi dan edukasi mengenai tujuan, manfaat, waktu, jumlah kunjungan, serta prosedur pemeriksaan antenatal care.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan dukungan suami, akses pelayanan kesehatan, dan pengetahuan ibu dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan antenatal care. Uji statistik yang digunakan adalah uji Pearson Chi-square dengan tingkat kemaknaan 95% dan $\alpha = 0{,}05$.

Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Antenatal Care

Tabel 4.6
Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Antenatal Care di Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran Tahun 2026

Dukungan Suami	Tidak Patuh		Patuh		Total		*p-value*	*Odds Ratio*
	n	%	n	%	n	%		

Tidak mendukung	30	40,0	45	60,0	75	100,0	0,008	4,33
Mendukung	4	13,3	26	86,7	30	100,0		
Total	**34**	**32,4**	**71**	**67,6**	**105**	**100,0**		

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa dari 75 responden yang tidak memperoleh dukungan suami, sebanyak 30 responden (40,0%) tidak patuh dan 45 responden (60,0%) patuh melakukan pemeriksaan antenatal care. Sementara itu, dari 30 responden yang memperoleh dukungan suami, sebanyak 4 responden (13,3%) tidak patuh dan 26 responden (86,7%) patuh melakukan pemeriksaan antenatal care.

Hasil uji Chi-square diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,008. Nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0{,}05$, sehingga H_0 ditolak dan Ha diterima, dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan antenatal care di Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran Tahun 2026.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) sebesar 4,33 yang artinya ibu hamil yang tidak mendapat dukungan suami memiliki odds 4,33 kali lebih besar untuk tidak patuh melakukan pemeriksaan antenatal care dibandingkan dengan ibu hamil yang memperoleh dukungan suami.

Hubungan Akses Pelayanan Kesehatan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Antenatal Care

Tabel 4.7

Hubungan Akses Pelayanan Kesehatan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Antenatal Care di Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran Tahun 2026

Akses Pelayanan Kesehatan	Tidak Patuh		Patuh		Total		*p-value*	*Odds Ratio*
	n	%	n	%	n	%		
Sulit	31	41,3	44	58,7	75	100,0	0,002	6,34
Mudah	3	10,0	27	90,0	30	100,0		
Total	**34**	**32,4**	**71**	**67,6**	**105**	**100,0**		

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa dari 75 responden yang memiliki akses pelayanan kesehatan dalam kategori sulit, sebanyak 31 responden (41,3%) tidak patuh dan 44 responden (58,7%) patuh melakukan pemeriksaan antenatal care. Sementara itu, dari 30 responden yang memiliki akses pelayanan kesehatan dalam kategori mudah, sebanyak 3 responden (10,0%) tidak patuh dan 27 responden (90,0%) patuh melakukan pemeriksaan antenatal care.

Hasil uji Pearson Chi-square diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,002. Nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0{,}05$, sehingga H_0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara akses pelayanan kesehatan dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan antenatal care di Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran Tahun 2026.

Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 6,34, yang berarti ibu hamil dengan akses pelayanan kesehatan sulit memiliki odds untuk tidak patuh melakukan pemeriksaan ANC sebesar 6,34 kali dibandingkan ibu hamil dengan akses pelayanan kesehatan mudah.

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Antenatal Care

Tabel 4.8

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Antenatal Care di Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran Tahun 2026

Pengetahuan Ibu	Tidak Patuh		Patuh		Total		*p-value*	*Odds Rasio*
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	26	49,1	27	50,9	53	100,0	<0,001	5,30
Baik	8	15,4	44	84,6	52	100,0		
Total	**34**	**32,4**	**71**	**67,6**	**105**	**100,0**	**100,0**	

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa dari 53 responden yang memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 26 responden (49,1%) tidak patuh dan 27 responden (50,9%) patuh melakukan pemeriksaan antenatal care. Sementara itu, dari 52 responden yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 8 responden (15,4%) tidak patuh dan 44 responden (84,6%) patuh melakukan pemeriksaan antenatal care.

Hasil uji Chi-square diperoleh nilai *p-value* <0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan Ha diterima, dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan antenatal care di Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran Tahun 2026.

Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 5,30 yang artinya ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang memiliki odds 5,30 kali lebih besar untuk tidak patuh melakukan pemeriksaan antenatal care dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Distribusi Frekuensi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Antenatal Care

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 105 ibu hamil di Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran Tahun 2026, sebanyak 71 responden (67,6%) termasuk dalam kategori patuh melakukan pemeriksaan antenatal care, sedangkan

sebanyak 34 responden (32,4%) termasuk dalam kategori tidak patuh. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil telah melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai dengan standar kunjungan yang digunakan dalam penelitian.

Kepatuhan pemeriksaan antenatal care merupakan perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur sesuai dengan jumlah dan waktu kunjungan yang telah ditentukan. Pemeriksaan secara teratur memberikan kesempatan kepada ibu untuk memperoleh pemantauan kesehatan, informasi kehamilan, deteksi faktor risiko, serta penanganan lebih awal apabila ditemukan gangguan selama kehamilan.

Idris dan Sari (2023) menemukan bahwa 75,2% perempuan di Indonesia telah menyelesaikan pemeriksaan antenatal care. Penyelesaian pemeriksaan tersebut berhubungan dengan tingkat pendidikan, pekerjaan, kepemilikan jaminan kesehatan, tempat pelayanan, waktu tempuh menuju fasilitas kesehatan, wilayah tempat tinggal, riwayat kehamilan, paritas, kehamilan yang diinginkan, dan komplikasi kehamilan.

Hasil penelitian ini memiliki kecenderungan yang sejalan dengan penelitian Idris dan Sari (2023), yaitu sebagian besar responden telah memenuhi kunjungan antenatal care. Namun, proporsi kepatuhan dalam penelitian di Puskesmas Bernung lebih rendah. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan jumlah sampel, karakteristik responden, wilayah penelitian, instrumen penelitian, serta batas kategori kepatuhan yang digunakan.

Sebagian besar responden dalam penelitian ini berada pada usia 20–35 tahun dan berstatus multigravida. Kondisi tersebut dapat membantu ibu melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur karena ibu telah memiliki pengalaman dari kehamilan sebelumnya. Pengalaman tersebut memungkinkan ibu lebih mengenali manfaat pemeriksaan, jadwal kunjungan, dan pelayanan yang diperlukan selama kehamilan. Meskipun demikian, masih terdapat 34 responden (32,4%) yang tidak patuh. Ketidakpatuhan dapat berkaitan dengan kurangnya pengetahuan, keterbatasan dukungan keluarga, kesulitan transportasi, biaya, kesibukan, waktu pelayanan, atau anggapan bahwa pemeriksaan hanya perlu dilakukan apabila ibu mengalami keluhan.

Menurut peneliti, kepatuhan sebesar 67,6% menunjukkan hasil yang cukup baik, tetapi belum optimal. Masih adanya ibu yang tidak patuh menunjukkan perlunya pengingat jadwal, pemantauan Buku KIA, kunjungan rumah, pendampingan kader, edukasi berulang, dan pelibatan suami selama masa kehamilan.

Distribusi Frekuensi Dukungan Suami

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 75 responden (71,4%) memperoleh dukungan suami dalam kategori tidak mendukung, sedangkan sebanyak 30 responden (28,6%) memperoleh dukungan suami dalam kategori mendukung. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil belum memperoleh dukungan suami secara optimal.

Dukungan suami dalam penelitian ini mencakup dukungan informasional, emosional, penghargaan, dan instrumental. Dukungan informasional berupa pemberian nasihat, informasi, dan pengingat jadwal pemeriksaan. Dukungan emosional dapat diberikan melalui perhatian, rasa sayang, kepedulian, dan kesediaan mendengarkan keluhan ibu. Dukungan instrumental dapat berupa penyediaan biaya, transportasi, makanan bergizi, dan pendampingan saat pemeriksaan.

Hartian et al. (2024) menemukan bahwa 56,9% ibu hamil memperoleh dukungan suami dan 74,5% melakukan kunjungan antenatal care secara lengkap. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan suami merupakan salah satu faktor keluarga yang dapat mendukung pemeriksaan kehamilan.

Tingginya kategori tidak mendukung dalam penelitian ini juga dapat dipengaruhi oleh batas kategori yang digunakan. Suami dikategorikan mendukung apabila memperoleh nilai sekurang-kurangnya 76% dari skor total. Suami yang hanya memberikan dukungan pada beberapa aspek, tetapi belum melakukannya secara rutin, tetap masuk dalam kategori tidak mendukung.

Menurut peneliti, hasil ini menunjukkan perlunya melibatkan suami dalam kegiatan pendidikan kesehatan. Suami perlu memperoleh informasi mengenai jadwal

pemeriksaan, tanda bahaya kehamilan, kebutuhan gizi, persiapan biaya, transportasi, persalinan, dan sistem rujukan.

Distribusi Frekuensi Akses Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 75 responden (71,4%) memiliki akses pelayanan kesehatan dalam kategori sulit, sedangkan sebanyak 30 responden (28,6%) memiliki akses dalam kategori mudah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil masih menghadapi hambatan dalam memperoleh pelayanan antenatal care.

Akses pelayanan kesehatan dalam penelitian ini tidak hanya berkaitan dengan jarak antara rumah dan puskesmas. Akses juga meliputi kemudahan waktu pelayanan, keterjangkauan biaya, prosedur pelayanan, komunikasi tenaga kesehatan, perlindungan privasi, kenyamanan, dan kepuasan ibu terhadap pelayanan.

Deng et al. (2024) menemukan bahwa beban perjalanan berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan prenatal. Jarak perjalanan dan kesulitan yang dirasakan selama perjalanan dapat memengaruhi waktu dimulainya pemeriksaan dan frekuensi pemanfaatan pelayanan.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan temuan di Puskesmas Bernung bahwa kemudahan akses merupakan bagian penting dalam pemanfaatan pelayanan kehamilan. Ibu dapat mengalami hambatan meskipun lokasi fasilitas kesehatan cukup dekat apabila transportasi sulit, waktu pelayanan tidak sesuai, prosedur dianggap rumit, waktu tunggu lama, atau komunikasi tenaga kesehatan kurang baik.

Kategori akses sulit yang tinggi juga dapat dipengaruhi oleh batas penilaian penelitian. Responden dikategorikan memiliki akses mudah apabila memperoleh nilai sekurang-kurangnya 76% dari skor total. Adanya penilaian negatif pada beberapa aspek pelayanan dapat menyebabkan responden masuk dalam kategori akses sulit.

Menurut peneliti, peningkatan akses tidak cukup dilakukan dengan mendekatkan lokasi pelayanan. Puskesmas juga perlu memberikan jadwal yang jelas,

menyederhanakan prosedur, mengurangi waktu tunggu, menjaga privasi, meningkatkan komunikasi petugas, memperkuat pelayanan melalui posyandu, serta melakukan kunjungan rumah bagi ibu yang mengalami hambatan transportasi.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Pemeriksaan Antenatal Care

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 53 responden (50,5%) memiliki pengetahuan kurang, sedangkan sebanyak 52 responden (49,5%) memiliki pengetahuan baik. Distribusi pengetahuan responden hampir seimbang, tetapi jumlah ibu dengan pengetahuan kurang sedikit lebih banyak dibandingkan ibu dengan pengetahuan baik.

Pengetahuan ibu dalam penelitian ini mencakup pengertian, tujuan, manfaat, waktu kunjungan, jumlah kunjungan, tablet tambah darah, imunisasi tetanus, pemeriksaan tekanan darah, pengukuran lingkar lengan atas, pertumbuhan janin, dan konseling kehamilan. Pengetahuan yang baik membantu ibu memahami bahwa pemeriksaan perlu dilakukan secara teratur meskipun tidak mengalami keluhan.

Diyanti et al. (2025) menemukan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan kepatuhan kunjungan antenatal care dengan nilai p sebesar 0,010. Penelitian tersebut juga memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,561 yang menunjukkan hubungan kuat antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan kunjungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Diyanti et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan bagian penting dalam pembentukan perilaku pemeriksaan kehamilan. Ibu yang memahami manfaat pemeriksaan cenderung memiliki kesadaran lebih baik untuk datang sesuai jadwal.

Pengetahuan kurang dapat disebabkan oleh terbatasnya informasi, kurang optimalnya konseling, kesulitan memahami istilah kesehatan, atau informasi yang hanya diberikan satu kali. Pengalaman kehamilan sebelumnya juga belum tentu

menghasilkan pengetahuan yang benar apabila tidak disertai penjelasan dari tenaga kesehatan.

Dalam penelitian ini, pengetahuan dikategorikan baik apabila responden menjawab benar sekurang-kurangnya 76% pertanyaan. Pada instrumen yang terdiri atas 20 pertanyaan, responden harus menjawab benar minimal 16 pertanyaan. Responden yang menjawab benar 15 pertanyaan tetap masuk dalam kategori pengetahuan kurang.

Menurut peneliti, pendidikan kesehatan perlu diberikan secara bertahap pada setiap trimester. Tenaga kesehatan perlu menggunakan bahasa sederhana, media visual, Buku KIA, dan metode komunikasi dua arah untuk memastikan ibu benar-benar memahami informasi yang diberikan.

Analisi Bivariat

Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Antenatal Care

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 75 responden yang memperoleh dukungan suami dalam kategori tidak mendukung, sebanyak 30 responden (40,0%) tidak patuh melakukan pemeriksaan antenatal care dan sebanyak 45 responden (60,0%) patuh melakukan pemeriksaan antenatal care. Sementara itu, dari 30 responden yang memperoleh dukungan suami dalam kategori mendukung, sebanyak 4 responden (13,3%) tidak patuh dan sebanyak 26 responden (86,7%) patuh melakukan pemeriksaan antenatal care.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Pearson Chi-square diperoleh nilai $p=0,008$ ($p<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan antenatal care di Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran Tahun 2026. Proporsi kepatuhan pemeriksaan antenatal care lebih tinggi pada ibu yang memperoleh

dukungan suami (86,7%) dibandingkan ibu yang tidak memperoleh dukungan suami (60,0%).

Secara teori, keluarga terutama suami memiliki peranan penting dalam meningkatkan perilaku kesehatan ibu hamil. Suami sebagai orang terdekat dapat memberikan penguatan psikologis, membantu pengambilan keputusan, serta mengurangi hambatan yang mungkin menyebabkan ibu tidak melakukan pemeriksaan secara rutin. Dukungan yang baik dari suami dapat meningkatkan motivasi ibu untuk menjaga kesehatan diri dan janinnya. Dukungan tersebut meliputi dukungan emosional, informasional, penghargaan, dan instrumental. Dukungan emosional dapat berupa perhatian, kepedulian, serta motivasi kepada ibu selama kehamilan. Dukungan informasional berupa pemberian informasi mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan dan pengingat jadwal kunjungan. Dukungan instrumental dapat berupa bantuan biaya, penyediaan transportasi, serta mendampingi ibu ketika melakukan pemeriksaan antenatal care.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dan Chalid (2022) yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan kunjungan antenatal care dengan nilai p=0,036. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa ibu hamil yang mendapatkan dukungan keluarga lebih baik cenderung memiliki kepatuhan kunjungan ANC yang lebih tinggi.

Pada responden ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami, terdapat 30 responden (40,0%) yang tidak patuh melakukan pemeriksaan ANC. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pada sebagian ibu, tidak adanya dukungan suami dapat berjalan bersamaan dengan ketidakpatuhan dalam melakukan pemeriksaan. Dukungan suami dalam penelitian ini merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan kepatuhan, sehingga ketika dukungan tersebut tidak diperoleh, ibu dapat lebih sulit mempertahankan keteraturan pemeriksaan. Namun, tidak semua ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami menjadi tidak patuh. Sebanyak 45 responden (60,0%) pada kelompok yang sama tetap patuh melakukan pemeriksaan ANC. Artinya, terdapat ibu yang tetap melakukan pemeriksaan meskipun tidak

mendapatkan dukungan suami, sehingga kepatuhan juga dapat berkaitan dengan faktor lain di luar dukungan suami. Berdasarkan hasil yang didapat peneliti, hal tersebut disebabkan karena adanya kemauan dari dalam dirinya mengingat tentang pentingnya pemeriksaan ANC, anjuran dari tenaga kesehatan dan dukungan atau pertimbangan untuk memastikan kesehatan ibu dan janinnya dengan anggota keluarga lainnya.

Pada kelompok yang mendapatkan dukungan suami, sebagian besar responden yaitu 26 orang (86,7%) patuh melakukan pemeriksaan ANC, sedangkan 4 orang (13,3%) tetap tidak patuh. Adanya 4 responden yang mendapatkan dukungan tetapi tidak patuh menunjukkan bahwa dukungan suami belum tentu secara langsung membuat ibu selalu melakukan pemeriksaan ANC secara teratur. Berdasarkan hasil yang diperoleh hal ini dapat dipengaruhi oleh kesadaran dan pengetahuan ibu yang kurang terpapar informasi tentang pentingnya ANC. Selain itu terdapat 26 responden yang patuh. Kondisi ini terjadi karena dukungan suami membantu ibu dalam menjalani kehamilan, baik secara emosional maupun praktis. Suami dapat mengingatkan jadwal pemeriksaan, memberikan motivasi, menemani ibu ke fasilitas kesehatan, membantu menyediakan transportasi, memberikan dukungan dalam pengambilan keputusan, serta membantu memenuhi kebutuhan ibu selama kehamilan.

Menurut peneliti, hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan pemeriksaan antenatal care menunjukkan bahwa keterlibatan suami merupakan faktor penting dalam keberhasilan pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu hamil. Dukungan suami dapat meningkatkan motivasi ibu, membantu mengingatkan jadwal pemeriksaan, serta memberikan bantuan ketika ibu mengalami hambatan.

Hubungan Akses Pelayanan Kesehatan dengan Kepatuhan Pemeriksaan Antenatal Care

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 75 responden yang memiliki akses pelayanan kesehatan dalam kategori sulit, sebanyak 31 responden (41,3%) tidak patuh dan sebanyak 44 responden (58,7%) patuh melakukan pemeriksaan antenatal care. Sementara itu, dari 30 responden yang memiliki akses pelayanan kesehatan dalam kategori mudah, sebanyak 3 responden (10,0%) tidak patuh dan sebanyak 27 responden (90,0%) patuh melakukan pemeriksaan antenatal care.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Pearson Chi-square diperoleh nilai p=0,002 (p<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara akses pelayanan kesehatan dengan kepatuhan pemeriksaan antenatal care di Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran Tahun 2026. Proporsi kepatuhan ANC lebih tinggi pada responden dengan akses pelayanan mudah (90,0%) dibandingkan responden dengan akses sulit (58,7%).

Akses pelayanan kesehatan merupakan kemampuan individu dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang dibutuhkan. Akses tidak hanya berkaitan dengan jarak tempat tinggal menuju fasilitas kesehatan, tetapi juga mencakup kemudahan transportasi, biaya, waktu pelayanan, prosedur pelayanan, kenyamanan, komunikasi petugas kesehatan, dan kualitas pelayanan yang diterima.

Menurut konsep pemanfaatan pelayanan kesehatan, seseorang akan lebih mudah memanfaatkan fasilitas kesehatan apabila pelayanan tersebut dapat dijangkau secara geografis, ekonomi, dan sosial. Hambatan akses dapat menyebabkan ibu menunda atau tidak melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Deng et al. (2024) yang menemukan bahwa waktu tempuh menuju fasilitas kesehatan dan tempat memperoleh pelayanan berhubungan dengan penyelesaian pemeriksaan antenatal care. Kemudahan akses menjadi salah satu faktor yang mendukung ibu menyelesaikan kunjungan ANC. Jarak perjalanan yang jauh dan kesulitan transportasi dapat menghambat ibu dalam melakukan pemeriksaan secara rutin.

Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian di Puskesmas Bernung bahwa akses pelayanan kesehatan memiliki hubungan dengan kepatuhan ANC. Pada kelompok dengan akses pelayanan kesehatan sulit, terdapat 31 responden (41,3%) yang tidak patuh dan 44 responden yang tetap patuh melakukan pemeriksaan ANC. Dalam penelitian ini, akses pelayanan kesehatan mencakup beberapa aspek, yaitu akses geografis atau lokasi pelayanan, waktu pelayanan, biaya pelayanan, komunikasi tenaga kesehatan, kesesuaian pelayanan, prosedur pelayanan, kenyamanan, dan kepuasan terhadap pelayanan. Sebanyak 31 responden yang tidak patuh menunjukkan bahwa kondisi akses pelayanan yang sulit dapat menjadi hambatan bagi sebagian ibu untuk melakukan pemeriksaan secara teratur. Namun, terdapat pula 44 responden (58,7%) yang tetap patuh melakukan pemeriksaan ANC. Berdasarkan hasil penelitian, hal ini dipengaruhi oleh faktor suami yang mendukung dengan mengantarkan ke puskesmas, tenaga kesehatan yang melakukan sebagian pemeriksaan seperti ukur tekanan darah responden, skrining status imunisasi tetanus, pemberian tablet tambah darah serta konseling terkait kehamilan di daerah tempat tinggal responden serta kesadaran ibu yang mengharuskan dirinya melakukan pemeriksaan kehamilan.

Pada kelompok dengan akses pelayanan kesehatan mudah, sebanyak 27 responden (90,0%) patuh dan 3 responden (10,0%) tidak patuh. Sebanyak 27 responden yang patuh dapat terjadi karena ibu tidak menghadapi hambatan geografis dan transportasi yang berarti untuk mendapatkan pelayanan ANC. Fasilitas kesehatan yang mudah dijangkau. Selain itu, kemudahan akses dapat memberikan kesempatan kepada ibu untuk memperoleh informasi, pemeriksaan kesehatan, pemantauan kondisi kehamilan, serta konseling dari tenaga kesehatan secara berkesinambungan. Meskipun aksesnya mudah masih terdapat 3 responden yang tidak patuh, hal ini menunjukkan bahwa kemudahan akses pelayanan belum tentu secara otomatis membuat ibu melakukan pemeriksaan ANC secara teratur. Ketidakpatuhan pada responden dapat berkaitan dengan ketidaktahuan ibu

mengenai pentingnya pemeriksaan ANC secara teratur dan tidak adanya dukungan suami yang mengingatkan pentingnya ANC.

Menurut peneliti, akses pelayanan kesehatan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan pemeriksaan ANC. Meskipun sebagian besar responden dengan akses sulit masih tetap patuh, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh motivasi ibu, pengalaman kehamilan, dukungan keluarga, dan bantuan tenaga kesehatan. Terdapat pula responden yang memiliki akses mudah tetapi tidak patuh, kondisi ini menunjukkan bahwa kemudahan akses belum menjamin kepatuhan apabila ibu belum memiliki kesadaran mengenai pentingnya pemeriksaan, lupa jadwal kunjungan, atau memiliki hambatan lain seperti pekerjaan dan kurangnya dukungan keluarga. Oleh karena itu, peningkatan kepatuhan ANC tidak hanya dilakukan melalui penyediaan fasilitas kesehatan, tetapi juga perlu didukung dengan peningkatan kualitas pelayanan, penyederhanaan prosedur, pengurangan waktu tunggu, serta pelayanan jemput bola seperti kunjungan rumah bagi ibu yang mengalami hambatan.

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Pemeriksaan Antenatal Care

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 53 responden yang memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 26 responden (49,1%) tidak patuh dan sebanyak 27 responden (50,9%) patuh melakukan pemeriksaan antenatal care. Sementara itu, dari 52 responden yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 8 responden (15,4%) tidak patuh dan sebanyak 44 responden (84,6%) patuh melakukan pemeriksaan antenatal care.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Chi-square diperoleh nilai $p<0,001$ ($p<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemeriksaan antenatal care di

Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran Tahun 2026. Proporsi kepatuhan ANC lebih tinggi pada ibu dengan pengetahuan baik (84,6%) dibandingkan ibu dengan pengetahuan kurang (50,9%).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Pengetahuan yang baik mengenai tujuan, manfaat, jadwal pemeriksaan, tanda bahaya kehamilan, serta pelayanan yang diberikan selama ANC dapat meningkatkan kesadaran ibu untuk melakukan pemeriksaan secara teratur. Secara teori, peningkatan pengetahuan dapat memengaruhi perubahan perilaku melalui proses mengetahui, memahami, dan menerapkan informasi kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Ibu yang memahami pentingnya pemeriksaan antenatal care akan lebih memiliki motivasi untuk mengikuti jadwal kunjungan meskipun tidak mengalami keluhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Asmin dan Mangosa dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan kunjungan ANC dengan nilai p=0,007. Hal ini menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik memiliki peluang lebih besar untuk melakukan kunjungan ANC secara lengkap.

Pada kelompok ibu dengan pengetahuan kurang, terdapat 26 responden (49,1%) yang tidak patuh dan 27 responden (50,9%) yang patuh melakukan pemeriksaan ANC. Sebanyak 26 responden yang tidak patuh hal tersebut dapat dikaitkan dengan kemungkinan bahwa pemahaman yang kurang mengenai ANC membuat sebagian ibu belum sepenuhnya memahami pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 27 responden (50,9%) dengan pengetahuan kurang tetap patuh. Artinya, pengetahuan kurang tidak selalu diikuti dengan ketidakpatuhan. Berdasarkan hasil penelitian, Ibu tetap dapat melakukan pemeriksaan ANC meskipun tingkat pengetahuannya berada dalam kategori kurang dikarenakan adanya suami yang mendukung dengan mengantarkan ke puskesmas dan mengingatkan jadwal pemeriksaan.

Pada kelompok dengan pengetahuan baik, sebanyak 44 responden (84,6%) patuh melakukan pemeriksaan ANC, sedangkan 8 responden (15,4%) tidak patuh. Adanya 44 responden yang patuh dapat terjadi karena ibu yang memiliki pengetahuan baik mempunyai kesadaran dan mengetahui pentingnya pemeriksaan ANC secara rutin. Sedangkan 8 responden dengan pengetahuan baik tetapi tidak patuh menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik belum tentu selalu diterapkan menjadi perilaku pemeriksaan. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian, Ibu hamil dengan tingkat pengetahuan baik, tidak melakukan pemeriksaan karena tidak adanya dukungan dari suami maupun keluarga untuk melakukan pemeriksaan.

Menurut peneliti, hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ANC menunjukkan bahwa informasi kesehatan menjadi dasar penting dalam membentuk perilaku ibu hamil. Ibu yang memahami manfaat pemeriksaan kehamilan akan lebih menyadari pentingnya melakukan kunjungan secara rutin. Tetapi faktor pengetahuan tidak menjadi satu satunya hal yang mempengaruhi kepatuhan Ibu hamil, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh dukungan suami, pengalaman kehamilan sebelumnya, serta kemudahan akses pelayanan. Berdasarkan hasil tersebut, menurut peneliti diperlukan peningkatan edukasi kesehatan secara berkelanjutan kepada ibu hamil melalui konseling, pemanfaatan Buku KIA, media edukasi, serta komunikasi dua arah agar ibu tidak hanya mengetahui informasi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam perilaku pemeriksaan antenatal care.

SIMPULAN

1. Sebagian besar ibu hamil patuh melakukan pemeriksaan antenatal care, yaitu sebanyak 71 responden (67,6%), sedangkan sebanyak 34 responden (32,4%) tidak patuh melakukan pemeriksaan antenatal care.
2. Sebagian besar ibu hamil memperoleh dukungan suami dalam kategori tidak mendukung, yaitu sebanyak 75 responden (71,4%), sedangkan sebanyak 30 responden (28,6%) memperoleh dukungan suami dalam kategori mendukung.

3. Sebagian besar ibu hamil memiliki akses pelayanan kesehatan dalam kategori sulit, yaitu sebanyak 75 responden (71,4%), sedangkan sebanyak 30 responden (28,6%) memiliki akses pelayanan kesehatan dalam kategori mudah.
4. Sebagian ibu hamil memiliki pengetahuan kurang mengenai pemeriksaan antenatal care, yaitu sebanyak 53 responden (50,5%), sedangkan sebanyak 52 responden (49,5%) memiliki pengetahuan baik.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan antenatal care di Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran Tahun 2026 dengan nilai *p-value* sebesar 0,008. Proporsi ibu hamil yang patuh lebih tinggi pada kelompok yang memperoleh dukungan suami, yaitu sebesar 86,7%, dibandingkan kelompok yang tidak memperoleh dukungan suami sebesar 60,0%.
6. Terdapat hubungan yang signifikan antara akses pelayanan kesehatan dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan antenatal care di Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran Tahun 2026 dengan nilai *p-value* sebesar 0,002. Proporsi ibu hamil yang patuh lebih tinggi pada kelompok dengan akses pelayanan kesehatan mudah, yaitu sebesar 90,0%, dibandingkan kelompok dengan akses pelayanan kesehatan sulit sebesar 58,7%.
7. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan antenatal care di Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran Tahun 2026 dengan nilai *p-value* <0,001. Proporsi ibu hamil yang patuh lebih tinggi pada kelompok dengan pengetahuan baik, yaitu sebesar 84,6%, dibandingkan kelompok dengan pengetahuan kurang sebesar 50,9%.

DAFTAR PUSTAKA

Betzia Mangosa, A., Kailola, N. E., Tahitu, R., Asmin, E., Ilmu, B., Masyarakat, K., & Kedokteran, F. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan

Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Rijali Tahun 2021. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas* Vol 7 (1), 458-464.

Conroy, E. R., Banzon, T. M., Simoneau, T., Phipatanakul, W., van Boven, J. F. M., & Larenas-Linnemann, D. (2024). An Overview of Adherence—What It Is and Why It Is Important. *Journal of Allergy and Clinical Immunology: In Practice*, 12(12), 3180–3188. https://doi.org/10.1016/j.jaip.2024.07.018

Daril Tassi, W., Sinaga, M., & Riwu, R. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Perilaku Ibu Hamil dalam Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care (K4) di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus. *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 175–185. https://doi.org/10.35508/mkm

Deng, S., Chen, Y., & Bennett, K. J. (2024). The association of travel burden with prenatal care utilization, what happens after provider-selection. *BMC Health Services Research*, 24, 781. https://doi.org/10.1186/s12913-024-11249-9

Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2024). *Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2024*.

Diyanti, I. A. E. P., Sumawati, N. M. R., & Adhiestiani, N. M. E. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan ANC Ibu Hamil di Puskesmas Selat. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *6*(1), 2591–2599.

Hartian, T., Mulyani, S., & Harahap, M. H. (2024). Hubungan dukungan suami dengan kunjungan antenatal care pada ibu hamil di Puskesmas Langsat. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, *13*(1), 185–189. https://doi.org/10.36763/healthcare.v13i1.45

Idris H, Sari I. (2023) Factors associated with the completion of antenatal care in Indonesia: A cross-sectional data analysis based on the 2018 Indonesian Basic Health Survey. *Belitung Nurs J.* 9(1):79-85. doi: 10.33546/bnj.2380. PMID: 37469642; PMCID: PMC10353660.

Izzahdinillah. (2024). Pengaruh Akses Pelayanan Kesehatan terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat PasienHipertensi di Puskesmas Medan Area Selatan. *Universitas Muhammadiyah Sumut.*

Kemenkes RI. (2022). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*.

Kementrian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pelayanan Entenatal, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir di Era Kebiasaan Baru*.

Kolantung, P. M., Mayulu, N., Kundre, R., & Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulangi Manado, P. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan Melakukan Antenatal Care (ANC): Systematic ReviewS. *Jurnal Keperawatan* (Vol. 9, Nomor 2).

Lawrence W.Green, & Marshall W. (2015). *Health Program Planning, Implementation, and Evaluation: Creating Behavioral, Environmental, and Policy Change* . Pearson.

Maifita, Y., Zayani, N., Zanah, M., Puspita Sari, R., Pila Sakti Pariaman Jl Diponegoro, Stik., & Pd Pariaman Tengah, K. (t.t.). The Relationship Between Husband's Knowledge and Support with Pregnant Women's Antenatal Care (*ANC)* Visit Compliance in the Pariaman Community Health Center Work Area. *As-Shiha: Journal of Medical Research.* Vol 6(1), 2025. 51–56. 10.69922/asshiha.v6i1.134

Marilyn M.Friedman, Vicky R.Bowden, & Elaine G.Jones. (2020). *Family Nursing: Research, Theory, and Practice* (6th Ed). Pearson.

Notoadmodjo, S. (2018). *Metodelogi Penelitian*. Rineka Cipta.

Rizki Nasution, I. (2020). Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Antenatal Care di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsifimpuan Utara Kota Padangsidimpyan Tahun 2020. *Universitas Aufa Royhan.*

Salsabila, E. I. (2025). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I Primigravida tentang Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Kota Semarang.

Sari, D. M., & Chalid, D. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga pada Ibu Hamil dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care dan Kesejahteraan Janin di Puskesmas Bahagia. *Malahayati Nursing Journal*, *4*(10), 2651–2663. https://doi.org/10.33024/mnj.v4i10.7072

Setiyorini, A., Sijabat, F. Y., & Sari, M. A. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Layanan Kesehatan. *Jurnal Keperawatan*.

Soekidjo Notoatmojo. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*.

Syairaji, M., Nurdiati, D. S., Wiratama, B. S., Prüst, Z. D., Bloemenkamp, K. W. M., & Verschueren, K. J. C. (2024). Trends and causes of maternal mortality in Indonesia: a systematic review. *BMC Pregnancy and Childbirth*, *24*(1). https://doi.org/10.1186/s12884-024-06687-6

Wawan, A., & Dewi, M. (2018). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.

Widaningsih. (2021). Hubungan Dukungan Suami dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kecamatan Pringsewu Tahun 2021. *Universitas Muhammadiyah Pringsewu*

World Health Organization. (2016). *WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience*.

Wulandari, R., Wahyudi, A., & Suryanti, D. (2022). Analisis Kepatuhan Kunjungan Antenatalcare K4 Di Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, *5*(2), 420–426. https://doi.org/10.32524/jksp.v5i2.696

Yuliana, E., Husna, Veriyani, F. T., & Hafizah. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Poltekkes Gorontalo*.